

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Sintaksis

Sintaksis merupakan cabang ilmu lingusitik yang mempelajari tentang bagaimana kata-kata di susun untuk membentuk frasa, klausa, dan kalimat yang bermakna dalam suatu bahasa. Sintaksis menurut Kridalaksana dalam (Sukini, 2010) adalah Pengaturan dalam hubungan antara kata dengan kata, atau satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu.” Sedangkan menurut Ramlan dalam (Ruruk *et al.*, 2022) adalah “Bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat klausa, dan frase.” Adapun menurut Wirjosudarmo dalam (Ruruk *et al.*, 2022) adalah “Salah satu cabang ilmu bahasa yang membicarakan tentang frase, klausa, dan kalimat,”

Sejalan dengan hal tersebut di atas, sintaksis menurut Arifin dalam (Ruruk *et al.*, 2022) adalah “Cabang linguistik yang membicarakan tentang hubungan antara klausa dalam tuturan (speech).” Unsur bahasa yang termasuk ke dalam sintaksis aadalah frase, klausa, dan kalimat.

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas maka dapat di simpulkan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membahasa tentang seluk-beluk frase, klausa, dan kalimat.

2. Sejarah Sintaksis

Menurut (Ruruk *et al.*, 2022) “Mulanya sintaksis merupakan Bagian kecil dari tata bahasa Indonesia.” Pada masa berikutnya uraian sintaksis menjadi jilid tersendiri. Penulisan buku tata bahasa mendapatkan perhatian pemerintah yang pada waktu itu disebut kementerian Pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan. *Akhirnya sintaksis dan morfologi masing-masing* dibicarakan sendiri dan masing-masing berdiri sendiri sebagai cabang ilmu bahasa.

3. Objek Kajian Sintaksis

Menurut (Ruruk *et al.*, 2022) “Belajar bahasa tentu dimulai dari perangkat yang paling rendah tetarannya yaitu fonologi, kemudian morfologi, lalu sintaksis.” Sintaksis sebagai salah satu cabang ilmu bahasa tentu memiliki objek kajian tersendiri. Fonologi mengkaji tentang fonem, morfologi mengkaji tentang morfem dan kata. Sintaksis mengkaji tentang frase klausa, dan kalimat, dan semantik mengkaji tentang makna.

4. Kedudukan Sintaksis

Menurut (Ruruk *et al.*, 2022) “Sintaksis di dalam linguistik tradisional menduduki tempat di antara morfologi dan semantik.” morfologi mempelajari struktur kata yang menjadi unsur pembentuk kalimat. Semantik membicarakan tentang makna kata dan makna kalimat.

5. Alat-Alat Sintaksis

Menurut (Ruruk *et al.*, 2022) “Struktur sintaksis itu masi juga tunduk pada apa yang disebut alat-alat sintaksis, yakni: (a) urutan kata, (b) bentuk kata, (c) intonasi, dan (d) konektor.”

a. Urutan Kata

Menurut (Chaer, 2009) “Yang dimaksud urutan kata adalah letak atau posisi kata yang satu dengan kata yang lain dalam konstruksi sintaksis.” Sedangkan menurut (Sukini, 2010) “Urutan kata merupakan alat sintaksis yang pertama dan utama.” Adapun menurut (Ruruk *et al.*, 2022) “Yang dimaksud dengan urutan kata adalah letak atau posisi kata yang satu dengan kata yang lain dalam suatu konstruksi sintaksis.” Dalam bahasa Indonesia urutan kata itu penting perbedaan kata dapat menimbulkan perbedaan makna. Misalnya jam satu dengan satu jam. Jam 1 menyatakan waktu, dengakan tiga jam menyatakan masa waktu yang lama 1 x 60 menit, alias 60 menit.

Dalam bahasa Indonesia, urutan kata sangat penting untuk menentukan struktur kalimat yang benar dan mudah di pahami. Menurut (Ruruk *et al.*, 2022) “Perubahan urutan kata dapat mengubah makna kalimat, bahkan dapat mengaburkan makna kalimat. Dalam bahasa Indonesia kita mengenal pola diterangkan menerangkan (DM) atau yang termasuk kecualianya.”

Contoh:

1. Dia terburu-buru pergi ke kantor.
2. Dengan terburu-buru dia pergi ke kantor.
3. Dia pergi ke kantor dengan terburu-buru.
4. Terburu-buru dia pergi dengan ke kantor.
5. Dengan ke kantor dia terburu-buru.

Pada kalimat (1), (2), dan (3) tatarutnya gramatikal. Karena pengurutannya mengikuti kaitan pola tata urutan yang sesuai dengan kalimat bahasa Indonesia. Tidak dengan demikian halnya (4) dan (5) pada kalimat tersebut tidak gramatikal. Dan maknanya kurang jelas.

Menurut (Ruruk *et al.*, 2022) “Perubahan pada struktur kalimat dapat dilakukan dalam tata bahasa tertentu tanpa melanggar atau merusak satuan-satuan fungsionalnya.” Sehubungan dengan itu dapat di ingat bahwa struktur fungsional yang benar dalam tataran kalimat bahasa Indonesia adalah S/P/O/K, K/S/P/O, P/O/S/K, dan P/O/K/S. terlihat bahwa unsur P dan O adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Contoh:

1. Saya / makan / nasi / di rumah.

S P O K

2. Di rumah / saya / makan / nasi.

K S P O

3. Makan / nasi / saya / di rumah.

P O S K

4. Makan / nasi / di rumah / saya.

P O K S

b. Bentuk Kata

Menurut (Ruruk *et al.*, 2022) “Bentuk kata dalam bahasa Indonesia terdiri atas kata dasar, kata tuturan, kata ulang, dan kata majemuk.” Bentuk kalimat bahasa Indonesia perlu mendapatkan perhatian pemakaian bahasa karena dapat berperan mengubah makna struktur kalimat bersangkuran. Bandingkan pemakaian bentuk yang berbeda pada kalimat berikut.

1. Saya *membaca* novel itu.
2. Saya *dibacakan* novel itu
3. Novel itu tidak *dibacakan* olehnya.

c. Intonasi dan Tanda Baca

Menurut (Sukini, 2010) Intonasi merupakan perpaduan dari berbagai gejala, yaitu tekanan (stress), titi nada (pitch), durasi/ tempo (linghth), perhentian/jeda (pause), dan suara yang meninggi, mendatar, atau menurun pada akhir arus ujaran.

(Ruruk *et al.*, 2022) “Intonasi dapat menandai batasan satuan kalimat dan membedakan makna structural dalam rangkaian bunyi.” Dengan adanya intonasi kita dapat mengetahui apakah kita mendapatkan pertanyaan, perintahm ataupun larangan. Dalam bahasa lisan, system perbedaan di atas hanya dapat

dinyatakan secara kurang sempurna dengan tanda baca, seperti tanda titik (.), tanda seru(!), tanda tanya(?), dan lain-lain.

Contoh

1. Saya suka membaca buku.
2. Waw, itu luar biasa!
3. Apakah kamu sudah makan?

d. Konektor

Menurut (Sukini, 2010) “Yang dimaksud konektor adalah bangunan atau struktur yang berupa satuan-satuan bahasa yang bermakna.” Sedangkan menurut (Ruruk *et al.*, 2022) “Alat sintaksis keempat adalah konektor yang berfungsi sebagai menghubungkan sesuatu kontituen dengan kontituen lain baik yang berada dalam kalimat maupun yang berada di luar kalimat.” Menurut (Chaer, 2009).

Dilihat dari sifat hubungannya dibedakan adanya dua macam Konektor, yaitu konektor koordinatif dan konektor subordinatif. Yang dimaksud dengan konektor koordinatif adalah konektor yang menghubungkan dua buah konstituen yang sama kedudukannya atau sederajat. Konjungsi koordinatif seperti *dan*, *atau*, *tetapi* adalah konektor koordinatif seperti pada contoh di bawah:

Contoh:

1. Ola *dan* Ela suka membaca buku.
2. Apakah kamu ingin teh *atau* kopi?

3. saya ingin pergi ke Pantai, *tetapi* hujan turun deras.

Menurut (Chaer, 2009)

Konektor subordinative adalah konektor yang menghubungkan dua konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Artinya konstituen yang satu merupakan konstituen atasan dan konstituen yang lain menjadi konstituen bawahan. Konjungsi *kalau*, *meskipun*, dan *karena*, adalah contoh konektor subordinatif.

Contoh:

1. *kalau* kamu belajar dengan rajin, kamu akan lulus ujian.
2. *Meskipun* hujan deras, mereka tetap pergi ke kampus.
3. Saya terlambat datang *karena* macet di jalan.

6. Unsur Fungsi dalam Sintaksis

Unsur fungsi dalam sintaksis selalu berhubungan dengan relasi gramatikal suatu klausa. Fungsi sintaksis tersebut meliputi Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (P), Dan Keterangan (K). Di bawah ini akan di jelaskan secara berturut-turut mengenai setiap fungsi tersebut.

a. Subjek

1. Pengertian Subjek

Menurut (Sukini, 2010) “Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting setelah predikat.” Sedangkan menurut Putrayasa dalam (Ruruk *et al.*, 2022) “Subjek adalah sesuatu yang dianggap dapat berdiri sendiri dan tentangnya diberikan sesuatu.” Adapun menurut Alisyahbana dalam (Ruruk *et al.*,

2022) mengemukakan “Subjek adalah sesuatu yang dianggap berdiri sendiri yang tentangnya diberikan sesuatu.”

2. Ciri-Ciri Subjek

Menurut (Ruruk et al., 2022) ciri-ciri subjek adalah sebagai berikut:

- a. Sesuatu yang tentangnya diberikan sesuatu;
- b. Yang menandai pokok pembicaraan;
- c. Sesuatu yang diberikan;
- d. Intonasinya agak tinggi terutama pada ujungnya, yang ditandai dan diikuti oleh jeda.

Ciri -ciri subjek menurut Wirjosudarmo dalam ((Ruruk et al., 2022) adalah sebagai berikut:

- a. Bertanya tentang *apa*?

Contoh:

1. Celananya/ sobek.

S P

2. Eka/ membeli/ rumah/ di palopo.

S P O K

3. Saya/ menyiram/ bunga/ setiap hari.

S P O Pel

- b. Bertanya *siapa*?

Contoh

1. Adek/ bermain.

S P

2. Gandris/ membaca/ buku.

S P O

3. Kami/ bermain/ di taman sore ini.

S P K

c. Berlingkaran sempit

Contoh

1. Bumi itu/ bulat.

S P

2. Anak itu/ memegang/ mainannya.

S P O

3. Ayah/ memberi/ buku/ kepada saya.

S P O Pel.

d. Berkata petunjuk: *ini*

Contoh

1. Buku *ini*/ milik/ febli.

S P O

2. Soal *ini*/ sangat mudah.

S P

3. Kami *ini*/ akan pergi/ ke kampung.

S P K

e. Berkata petunjuk *itu*

Contoh

1. Pemuda *itu*/ sangat rajin.

S P

2. Anak *itu*/ sangat nakal/ saat di rumah.

S P Pel.

3. Rumah *itu*/ punya/ saya

S P O

f. Yang terletak di muka.

Contoh

1. doni/ bermain/ kelereng.

S P O

2. devi/ datang.

S P

3. Ibu sindi/ berbelanja/ sayuran.

S P Pel

g. Berpartikel *pun*

Contoh

1. Guru
- pun*
- / memulai/ pembelajaran.

S P O

2. Ayah
- pun*
- / membantu/ ibu/ di dapur.

S P O K

3. Ibu
- pun*
- / memasak.

S P

h. Berkata sandang: *yang*

Contoh

- 1.
- yang*
- datang terlambat itu/ seron.

S P

- 2.
- yang*
- dibicarakan/ adalah/ masalah penting.

S P K

3. Buku
- yang*
- kamu baca/ berada/ di meja.

S P O

- i. Berkata sandang: *nya*.

Contoh

1. Anjingnya/ tertidur.

S P

2. Dia/ mendengar/ suaranya.

S P O

3. Mereka/ menyelesaikan/ tugasnya/ pada waktu yang tepat dengan baik.

S P O K Pel.

- j. Kadang-kadang berpertikel: *lah*.

Contoh

1. *Kamulah*/ yang mengambil/ motor itu.

S P O

2. Dia/ *maralah*.

S P

3. *Dianlah*/ yang menulis/ novel itu/ tadi pagi

S P O K

3. Macam-Macam Subjek

a. Subjek Menurut Panjang Pendeknya:

1. Subjek Sederhana

Menurut wirjodudarmo dalam (Ruruk et al., 2022)

“Subjek sederhana adalah subjek yang hanya terdiri atas satu dua kata.”

Contoh

- a. *Ayah* membaca koran di teras.

- b. *Rumah tua* itu terlihat angker.

c. *Matahari* terbenam di ufuk timur

2. Subjek Panjang

menurut (Ruruk et al., 2022) “Subjek Panjang adalah subjek yang terdiri lebih dari dua kata.

Contoh

- a. *Buku yang saya baca kemarin malam* sangat menarik dan penuh wawasan.
- b. *Kegiatan belajar mengajar disekolah itu* sangat menyenangkan.
- c. *Sahabat baik saya yang tinggal diluar negeri* akan datang mengunjungi saya minggu depan.

b. Subjek Menurut Luasnya

1. Subjek Sempit= Subjek Sederhana

Menurut wirjosudarmo dalam (Ruruk et al., 2022) “Subjek sempit adalah subjek yang tidak mempunyai keterangan subjek.”

Contoh

- a. *Anak itu* menangis.
- b. *Buku itu* hilang.
- c. *Mobil itu* rusak.

2. Subjek Luas

(Ruruk et al., 2022) “Subjek luas adalah subjek yang mempunyai keterangan subjek.”

Contoh

1. *Anak-anak di taman* bermain dengan riang.
2. *Para pelajar di sekolah* sedang mempersiapkan ujian akhir semester.
3. *Buku-buku di perpustakaan* tersusun rapih di rak-rak kayu.

c. Subjek Menurut Susunannya

1. Subjek Tunggal

Menurut wirjosudarmo dalam (Ruruk et al., 2022) “Subjek Tunggal adalah subjek suatu kalimat baik kalimat Tunggal maupun kalimat majemuk yang hanya satu.”

Contoh

- a. *Kucing* itu sangat lucu.
 - b. *Ayah* pergi bekerja, dan *ibu* sedang membersihkan rumah.
 - c. *Kakak* sedang memasak di dapur.
- #### 2. Subjek Majemuk

Menurut (Ruruk et al., 2022) “Subjek majemuk adalah subjek suatu kalimat Tunggal maupun majemuk yang berjumlah lebih dari satu.”

Contoh

- a. *Sion* dan *Varel* belajar Bersama di perpustakaan.

b. *Kelinci* dan *anjing* itu bermain di halaman rumah.

c. *Kakak* dan *adek* sedang menonton televisi.

3. Subjek Bertingkat

(Ruruk et al., 2022) “Subjek bertingkat ialah subjek yang mempunyai subjek bawahan. Subjek bertingkat hanya terdapat dalam kalimat majemuk bertingkat yang mempunyai anak kalimat pengganti subjek.”

Kalimat yang mempunyai subjek bertingkat dapat dilihat di bawah ini:

Contoh

1. Anak itu / sedang bermain.

S P

2. Ibu/ memasak/ makan siang.

S P O

3. Ayah/ memberikan/ hadiah/ kepada saya.

S P O Ket Pel.

d. Subjek Menurut Jenis Katanya:

1. Subjek Bukan Masdar

Menurut wirjosudarmo dalam (Ruruk et al., 2022) “Subjek bukan Masdar ialah subjek yang berjenis kata bukan kata kerja.”

Contoh

1. Matahari/ terbenam.

S P

2. Ayam/ mengejar/ tikus.

S P O

3. Ibu/ memasak/ nasi goreng/ di dapur untuk makan malam.

S P O Ket Pel.

2. Subjek Masdar

(Ruruk et al., 2022) “Subjek Masdar adalah subjek yang berjenis kata kerja.”

Contoh

- a. Belajar bahasa asing membuka banyak peluang.
- b. Menulis buku adalah hobinya dari kecil.
- c. Bekerja keras adalah kunci kesuksesan.

b. Predikat

1. Pengertian Predikat

Predikat merupakan bentuk gramatikal dalam klausa yang berpotensi sebagai proses, pengalaman, perbuatan. Menurut Alwi, dkk dalam (Sukini, 2010) Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen *subjek* di sebelah kiri, dan jika ada, konstituen *objek*, *pelengkap*, dan atau *keterangan wajib* di sebelah kanan. Adapun predikat menurut Alisyahbana dalam (Ruruk et al., 2022) yang menyatakan bahwa istilah predikat disamakan dengan istilah sebutan yaitu apa yang dikerjakan atau dalam keadaan apakah subjek itu.

Predikat menurut Maimunah dalam (Ruruk et al., 2022) adalah “Bagian kalimat yang memberi tahu Tindakan apa atau dalam keadaan apa bagaimana S (pelaku/tokoh atau benda dalam sesuatu kalimat).”

2. Ciri-Ciri Predikat

(Ruruk et al., 2022) Predikat suatu kalimat dapat dicari melalui ciri-ciri dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Bertanya: mengapa, bagaimana, dalam keadaan apa, atau mengerjakan apa?

Contoh

1. Kamu terlambat.
2. Meninggalkan rumah.
3. Di rumah pada akhir pekan.

- b. Berlingkupan luas

Contoh

1. Seron/ menulis/ suarat/ di meja.

S P O K

2. Kucing/ melompat.

S P

3. Santi/ membaca/ buku.

S P O

- c. Yang terletak dibelakang

Contoh

1. Mereka/ bermain.

S P

2. Saya/ makan/ nasi.

S P O

3. Ibu/ memasak/ makanan/ di dapur.

S P O K

d. Berpertikel -lah

Contoh

1. Makanlah/ kamu.

P S

2. Pergilah/ kamu/ dari rumahku.

P S K

3. Kasihanilah/ musuh-musuhmu.

P O

Adapun ciri-ciri predikat menurut Putrayasa dalam (Ruruk et al., 2022) adalah:

1. Memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri atau subjek itu.
2. Memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri tentulah menyatakan apa yang dikerjakan atau dalam keadaan apakah subjek itu.
3. Predikat biasanya terdiri dari kata kerja, atau kata keadaan.
4. Kita selalu bertanya dengan menggunakan kata tanya mengapa, artinya dalam keadaan apa bagaimana atau mengerjakan apa?

3. Macam-Macam Predikat

a. Predikat Menurut Panjang Pendeknya

1. Predikat Sederhana

Predikat sederhana menurut Wirjosudarmo dalam (Ruruk et al., 2022) “Predikat yang hanya terdiri atas satu atau dua kata saja.”

Contoh:

- a) Anak itu *pintar*.
- b) Mereka *sedang belajar* dipergustakaan untuk mempersiapkan ujian yang akan datang.
- c) Dia *tertidur*.

2. Predikat Panjang

Predikat Panjang menurut Wirjosudarmo dalam (Ruruk et al., 2022) adalah “Predikat yang terdiri lebih dari dua kata.”

Contoh

- a) Dia *sedang belajar untuk ujian besok pagi*.
- b) Mereka *akan pergi ke toraja untuk liburan akhir pekan*.
- c) Kucing itu *sudah makan dan tidur di tempat kesukaannya*.

b. Predikat Menurut Luasnya

1. Predikat Sempit

Predikat sempit menurut Wirjosudarmo dalam (Ruruk et al., 2022) adalah “Predikat yang tidak mempunyai keterangan predikat.”

Contoh:

- a) Saya *sakit*.
- b) Burung itu *terbang*.
- c) Anak itu *menangis*.

2. Predikat Luas

(Ruruk et al., 2022) Predikat luas adalah predikat yang mempunyai keterangan predikat.

Misalnya:

- a) Pemandangan di sini benar-benar indah sekali.
- b) Dia sangat pintar dalam matematika.
- c) Buku itu sudah di baca oleh banyak orang.

c. Predikat Menurut Objeknya

1. Predikat Transitif

Menurut Wirjosudarmo dalam (Ruruk et al., 2022) “Predikat transitif adalah predikat yang mempunyai objek penderita.”

Contoh:

- a) Ibu memasak *nasi* untuk makan malam.

- b) Kami melihat *film* di bioskop.
- c) Ayah memperbaiki *mobil* di garasi.

2. Predikat intransitive

(Ruruk et al., 2022) Predikat intransitif ialah predikat yang tidak mempunyai objek penderita.

Contoh:

- a) Bunga itu mekar.
- b) Anak itu tidur.
- c) Mereka tertawa terbahak-bahak.

d. Predikat Menurut Jenisnya

Predikat menurut jenis dapat dibedakan atas beberapa bagian yaitu:

1. Predikat Verbal

Menurut Wirjosudarmo dalam (Ruruk et al., 2022) “Predikat verbal adalah predikat yang berjenis kata kerja.”

Contoh

- a) Kami membaca buku di perpustakaan.
- b) Kakak memasak makan malam untuk keluarga.
- c) Sion bermain sepakbola di lapangan.

2. Predikat Nominal

(Ruruk et al., 2022) Predikat nominal adalah predikat yang berjenis kata nama yakni kata benda,

kata keadaan, kata bilangan, kata keterangan, dan kata ganti.

Contoh:

- a) Mereka membeli *sepeda baru*.
- b) Kakak saya *senang* bermain bola voli.
- c) Ada *dua* kucing di rumahku.
- d) Dion datang *terlambat* kemarin.
- e) *Mereka* sudah pergi ke toko baju.

3. Predikat Berkata Kerja Gabung

Predikat berkata kerja gabung menurut Wirjosudarmo dalam (Ruruk et al., 2022) adalah “Predikat nominal yang memakai kata kerja gabung, misalnya jatuh, naik, Bernama, jadi/menjadi.”

Contoh:

- a. Teman saya *jatuh* dari motor.
- b. Harga barang-barang pokok di pasar *naik* menjelang natal.
- c. Universitas ini *Bernama* Universitas Kristen Indonesia Toraja.
- d. Setelah lama berjuang, ia *menjadi* guru.

c. Objek dan Pelengkap

1. Pengertian Objek

Objek menurut Wirjosudarmo dalam (Ruruk et al., 2022) adalah “Keterangan predikat yang erat sekali hubungannya dengan predikat.” Objek menurut Siti Annijat dalam (Ruruk et al., 2022) adalah “Bagian kalimat yang melengkapi predikat.”

Dalam kajian sintaksis, objek merupakan salah satu unsur penting dalam struktur kalimat yang berfungsi sebagai penerima aksi dari predikat. Objek dapat berupa kata atau frasa yang menduduki posisi setelah predikat dalam kalimat. Menurut Supriyadi, objek adalah unsur kalimat yang bersifat wajib dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki subjek, predikat, dan objek. Dalam hal ini, objek dapat diubah menjadi subjek dalam kalimat pasif, sehingga menunjukkan peran pentingnya dalam struktur kalimat (Supriyadi, 2014).

Lebih lanjut, objek dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu objek langsung dan objek tidak langsung. Objek langsung adalah objek yang langsung menerima tindakan dari predikat, sedangkan objek tidak langsung adalah objek yang menerima manfaat dari tindakan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramlan (1997) yang menyatakan bahwa

objek dalam kalimat aktif transitif dapat diubah menjadi subjek dalam kalimat pasif, menunjukkan bahwa objek memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan makna kalimat (Wahyuni, 2019).

Dalam novel "Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam" karya Dian Purnomo, analisis terhadap objek dalam kalimat berita sangat penting untuk memahami bagaimana penulis menyampaikan informasi dan emosi melalui struktur kalimat yang digunakan. Dengan memahami objek dalam kalimat, pembaca dapat lebih mudah menangkap makna yang ingin disampaikan oleh penulis, serta bagaimana objek tersebut berinteraksi dengan unsur-unsur lain dalam kalimat.

2. Pengertian Pelengkap

(Sukini, 2010) Orang sering mencampurkan pengertian objek dan pelengkap. Kedua fungsi ini memang mempunyai kemiripan. Baik objek, maupun pelengkap yang sering berwujud nomina, dan keduanya sering menduduki tempat yang sama, yaitu di belakang verba.

Pelengkap dalam struktur kalimat merupakan elemen penting yang berfungsi untuk melengkapi makna dari predikat. Dalam konteks kalimat berita, pelengkap dapat berupa objek, keterangan, atau atribut yang memberikan

informasi tambahan mengenai subjek atau predikat. Menurut Moeliono dkk (2017), pelengkap berperan untuk menjelaskan atau memperjelas informasi yang disampaikan dalam kalimat, sehingga pembaca dapat memahami konteks dengan lebih baik (M. Moeliono *et al.*, 2017).

Dalam novel “Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam” karya Dian Purnomo, penggunaan pelengkap dalam kalimat berita sangat beragam. Pelengkap yang digunakan tidak hanya berfungsi untuk melengkapi predikat, tetapi juga memberikan nuansa emosional dan kontekstual yang mendalam. Sebagai contoh, dalam kalimat berita yang terdapat dalam novel tersebut, pelengkap sering kali digunakan untuk menambahkan informasi mengenai keadaan atau situasi yang dialami oleh tokoh. Penggunaan pelengkap yang tepat dapat meningkatkan daya tarik dan kedalaman cerita, sehingga pembaca dapat merasakan emosi yang ingin disampaikan oleh penulis. Dengan demikian, pelengkap tidak hanya berfungsi secara gramatikal, tetapi juga berkontribusi pada aspek estetika dan emosional dalam karya sastra.

3. Ciri-Ciri Objek

Adapun ciri-ciri objek menurut Putrayasa dalam (Ruruk et al., 2022) adalah sebagai berikut:

- a. Kategori katanta nomina atau nominal.

- b. Berada langsung di belakang verba.
- c. Dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif.
- d. Dapat di ganti dengan *-nya*.

4. Ciri-Ciri Pelengkap

Adapun ciri-ciri pelengkap menurut (Ruruk et al., 2022) adalah sebagai berikut:

- a. Berada di belakang verba semitransitif atau dwitransitif dan dapat didahului oleh preposisi.
- b. Kalimatnya tidak dapat dipasifkan, maka pelengkap tidak dapat menjadi subjek.
- c. Tidak dapat digantikan dengan *-nya* kecuali jika di dahului oleh preposisi di, ke, dari, dan akan.

Berikut ini, dikemukakan contoh dalam menentukan objek dan pelengkap dalam kalimat bahasa Indonesia.

Contoh:

1. Kucing/ menjadi/ teman saya.

S
P
Pel.
2. Dian/ menjemputkan/ makanan/ sebagai hidangan special.

S
P
O
Pel.
3. Ali/ pergi/ ke pasar/ untuk membeli bahan makanan.

S
P
K
Pel.

5. Perbedaan Pelengkap dan Objek

a. Perbedaan Objek dan Pelengkap

(Ruruk et al., 2022) “Objek terdapat di dalam kalimat yang dapat dipasifkan, sedangkan pelengkap

terdapat di dalam kalimat yang tidak dapat dipasifkan.”

Untuk itu untuk memperjelas hal ini, maka berikut ini diberikan.

Contoh

1. Buku/ dibaca.

S P

2. Surat/ dikirim/ oleh ayag/ ke kantor pos.

S P O K

3. Santi/ membaca/ buku.

S P K

Pelengkap terdapat di dalam kalimat yang tidak dapat dipasifkan misalnya:

Contoh:

1. Matahari/ tampak/ cerah.

S P Pel

2. Kakak/ membeli/ buku/ untuk adik/ di toko buku.

S P O K Pel.

3. Ayah/ menyiram/tanaman/ dengan air.

S P O Pel.

b. Persamaan Objek dan Pelengkap

(Ruruk et al., 2022) Adapun persamaan objek dan pelengkap adalah:

1. Objek dan pelengkap kedua-duanya terletak sesudah predikat

Contoh:

- a. Ibu / menyiram / tanaman.

S P O

b. Ayah/ menanam/ pohon/ di halaman rumah.

S P O Pel

c. Febri/ membeli/ motor/ di dealer/ dengan harga murah.

S P O K Pel

d. Keterangan

1. Pengertian Keterangan

Keterangan menurut wirjosudarmo dalam (Ruruk et al., 2022) adalah “Semua jenis keterangan predikat selain objek dan pelengkap atau unsur-unsur yang bukan inti, yaitu unsur yang memberikan kata tambahan kepada unsur inti.” sedangkan menurut Kridalaksana dalam (Ruruk et al., 2022) “Menyatakan Subjek, Predikat dan Objek (SPO) merupakan inti klausa/kalimat, sedangkan unsur keterangan merupakan bagian luar inti klausa.” Keterangan di dalam kluasa lebih fleksibel, artinya dapat berada pada posisi awal kalimat maupun akhir kalimat.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa keterangan adalah penjelasan atau informasi tambahan yang memberikan detail lebih lanjut mengenai unsur-unsur dalam kalimat.

2. Ciri-Ciri Keterangan

Adapun ciri-ciri keterangan menurut Wirjosudarmo dalam (Ruruk et al., 2022)“Adalah bertanya kapan, di mana,

apa, bagaimana, untuk apa, sebab apa, akibat apa, sebagai yang ditanyakan dalam kalimat.” Sedangkan menurut Muslich dalam (Ruruk et al., 2022) “Adapun ciri-ciri keterangan adalah “(a) kategori katanya nomina, verba, dan abjektiva, (b) tempatnya di belakang verba semitransitif dan dwitransitif dan dapat didahului preposisi, (c) kalimatnya tidak bisa dipasifkan, dan (d) dapat dijadikan -nya kecuali jika didahului oleh preposisi selain di, ke, dan dari.”

3. Pembagian Fungsi Keterangan

a. Keterangan Waktu

Keterangan yang menyatakan waktu terjadinya P.

Contoh

- 1) Kita/ kuliah/ besok pagi.

S P KW

- 2) Kami / berangkat / ke kampus / pagi-pagi.

S P O KW

b. Keterangan Tempat

Keterangan tempat, yang menyatakan tempat kejadian, tempat berada tempat asal, maupun tempat tujuan.

Contoh

- 1) Saya / belajar / di kamar

S P Ket Tempat.

- 2) Adek / menaruh / Sepatu / di rak Sepatu.

S P O Ket Tempat.

c. Keterangan Modalitas

Keterangan Modalitas yang menyatakan kepastian, kemungkinan, harapan, dan kesangsian.

Contoh

- 1) Saya / belum tentu / bisa / menghadiri rapat itu.

S KM P O

- 2) Sudah tentu / saya / akan datang.

KM S P

d. Keterangan Sebab

Keterangan sebab yaitu yang menyatakan sebab terjadinya P

Contoh:

- 1) Susanti/ menangis/ karena kehilangan kucing peliharaannya.

S P Ket. Sebab

- 2) Ibu / marah / pada adik / karena tidak mengerjakan tugas.

S P O Ket. Sebab

e. Keterangan Tujuan

Keterangan tujuan yang menyatakan tujuan dari predikat.

Contoh

- 1) Kami / datang / untuk menolong.

S P Ket. Tujuan

- 2) Anak-anak / berlatih / music / agar bisa tampil di konser.

S P O Ket. Tujuan

f. Keterangan Syarat

Keterangan syarat yaitu yang menerangkan syarat terjadinya predikat.

Contoh

- 1) Jika sempat / saya / akan datang.

Ket. Syarat S P

- 2) Kita / bisa makan / siang / jika kamu datang lebih awal.

S P O Ket. Syarat

g. Keterangan Kualitas= Keterangan Keadaan= Keterangan Kaifat

Keterangan kualitas yang menyatakan bagaimana atau dalam keadaan apa P itu berlangsung.

Contoh

- 1) Dengan sangat tekun / anak itu / sedang membaca.

Ket. Kualitas S P

- 2) Adik / sedang bermain / gitar / dengan terampil.

S P O Ket. Kualitas

h. Keterangan Perkecualian

Keterangan perkecualian yang menyatakan sesuatu yang tidak dilakukan predikat.

Contoh

- 1) Semua siswa lulus ujian, kecuali Doni.

2) Kecuali bab 6, bab lain sudah kubaca.

3) Dia tidak pergi ke sekolah, kecuali pada hari jumat.

i. Keterangan Perlawanan

keterangan perlawanan yang menyatakan peristiwa yang berlawanan dengan yang disebut dalam predikat.

Contoh

1) Ia / berangkat juga / walaupun cuaca panas.

S P Ket. Perlawanan

2) Siti / tidak membeli / baju / di toko itu.

S P O Ket. Perlawanan

j. Keterangan Kuantitas= Keterangan Jumlah= Keterangan

Kadar= Keterangan Pernama

Keterangan kuantitas adalah keterangan yang menyatakan jumlah, derajat, kekerapan atau perbandingan akan P.

Contoh

1) Dia / memiliki / banyak buku.

S P Ket. Kuantitas

2) Ayah / memberi / uang / sebanyak seratus ribu.

S P O Ket. Kuantitas

k. Keterangan Perbandingan

Contoh

1) Warna baju Putri *sama dengan* warna baju Dini.

2) Sion *lebih* pintar, dari pada Amel.

l. Keterangan Perawatan

Keterangan perwatasan yaitu menyatakan batas P.

Contoh

- 1) Saya / makan nasi goreng / di rumah / setiap pagi.

S P O Ket.

Perwatasan

- 2) Dia / berlari/ sampai stasiun.

S P Ket. Perwatasan

m. Keterangan Akibat

Contoh

- 1) Kaca jendela / pecah / terbentur bola

S P Ket. Akibat

- 2) Guru / kecewa / pada muridnya / akibat nilai ujian yang buruk.

S P O Ket. Akibat

n. Keterangan Alat

Keterangan alat yaitu alat yang digunakan dalam melakukan P.

Contoh

- 1) Guru / mengajar / menggunakan papan tulis.

S P Ket. Alat

- 2) Ibu / memasak / nasi goreng / menggunakan wajan.

S P O Ket. Alat

7. Kalimat

a. Pengertian Kalimat

Seperti yang telah di bahas sebelumnya bahwa kalimat merupakan satuan gramatikal yang berada pada satuan tingkat dibawah tataran wacana. Pengertian kalimat menurut (Arifin & Junaiyah, 2009) “Dijelaskan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final (kalimat lisan), dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa.” Sedangkan menurut (Chaer, 2009) “Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar,yang biasanya merupakan klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final.”

Keraf dalam (Ruruk *et al.*, 2022) mendefenisikan “Kalimat adalah satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.” Sedangkan menurut Sutan Takdir Alisyahbana dalam (Ruruk *et al.*, 2022) kalimat adalah “Satuan Kumpulan kata yang terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap.”

Dari defenisi-defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari kjumpulan kata-kata yang membentuk sebuah pikiran yang utuh.

Contoh

1) Mereka / berlari.

S P

2) Doni / membeli / kue.

S P O

3) Kakak / bermain / bola / di lapangan dekat rumah.

S P O K

8. Ciri-Ciri Kalimat Bahasa

(Ruruk et al., 2022)

- a. Bentuk ketatabahasa, yaitu bisa juga disebut sebagai unsur segmental, yaitu berupa kata atau untaian beberapa kata yang menduduki salah satu fungsi dalam kalimat.
- b. Intonasi atau lagu kalimat atau disebut juga unsur suprasegmental yaitu Paduan beberapa tekanan (dinamik, nada, tempo, dan jeda) yang menyertai penuturan dalam suatu kalimat.
- c. Isi atau makna yaitu segenappikiran dan perasaan yang dituagkan atau diamatkan dalam satu kalimat.
- d. Situasi kebahasaan, yaitu keadaan tempat atau susunan di mana suatu kalimat dituturkan.

Contoh:

1) Anjing / menggonggong.

S P

2) Putri / mendengarkan / Musik.

S P O

3) Sindi / membeli / sepeda baru / di pasar.

S P O K

Menurut Tarigan dalam (Ruruk et al., 2022) ada empat ciri utama kalimat adalah:

- 1) Satuan bahasa.
- 2) Secara relative dapat berdiri sendiri.
- 3) Mempunyai pola intonasi akhir.
- 4) Terdiri dari klausa.

Menurut Suhardi dalam (Ruruk et al., 2022) ada empat ciri-ciri kalimat, yaitu:

- 1) Satuan gramatik atau satuan bahasa;
- 2) Tidak sebagai anggota satuan yang lebih besar;
- 3) Dibatasi oleh kesenyapan awal dan akhir (intonasi selesai); dan
- 4) Wujudnya dapat berupa kata, frase, dan klausa.

9. Jenis-Jenis Kalimat Berdasarkan Maknanya

Kalimat ditinjau dari segi maknannya menurut Tarigan dalam (Ruruk et al., 2022) “Dapat dibedakan atas (1) kalimat berita, (kalimat perintah, (3) kalimat tanya, (4) kalimat seru, dan (5) kalimat emfatik.”

a. Kalimat Berita

1. Pengertian Kalimat Berita= Kalimat Pertanyaan Kalimat Deklaratif

Kalimat berita menurut Abdul Chaer dalam (Ruruk et al., 2022) adalah “Kalimat yang isinya menyatakan untuk diketahui oleh orang lain (pendengar atau pembaca.”

Sedangkan menurut Mansur Muslich dalam (Ruruk et al., 2022)“Kalimat berita adalah kalimat yang isinya memberitahukan sesuatu kepada pembaca/ pendengar.” Demikian juga menurut Ramlan dalam (Ruruk et al., 2022) menyatakan

Yang melihat kalimat berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat berita berfungsi memberitahukan kepada orang lain sehingga anggapan yang diterapkan kepada perhatian seperti tercermin pada pandangan mata yang menunjukkan adanya perhatian. Kadang-kadang perhatian itu disertai anggukan, kadang-kadang pula disertai ucapanya.

Dari devenisi-devenisi di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat berita jenis kalimat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pemberitahuan kepada orang lain, baik itu pembaca maupun pendengar.

Contoh:

a) Dini / menulis/ novel.

S P O

b) Adik/ tidur.

S P

c) Atri / menulis / tugas / di meja belajar dengan cepat.

S P O K

2. Kedalam kalimat berita dapat dimasukkan kalimat-kalimat sebagai berikut (Ruruk et al., 2022)

a. Kalimat Penyesalan

Contoh

- 1) Seandainya aku tidak terlambat, pasti aku bisa menghadiri pertemuan penting itu.
- 2) Sangat disayangkan, kami tidak dapat membantu.
- 3) Andai saja saya lebih berhati-hati, kecerobohan itu bisa dihindari.

b. Kalimat Kekecewaan

Contoh

- 1) Ternyata, harapan saya tidak terwujud.
- 2) Saya tidak menyangka ini akan terjadi.
- 3) Hujan deras menggagalkan acara piknik kita.

c. Kalimat Ejekan

Contoh

- 1) Siapa yang masi percaya omongannya itu!
- 2) Hebat sekali, bisa-bisanya dia mengira ide itu cermerlang!
- 3) Tentu saja, dia menjadi pahlawan tanpa tanding!

d. Kalimat Makian

Contoh

- 1) Pembohong kau!
- 2) Bodoh sekali kamu!
- 3) Semuanya hancur karena kamu!

e. Kalimat Teguran

Contoh

- 1) Tolong rapikan meja itu!
- 2) Jangan terlambat lagi!
- 3) Selesaikan tugsmu tepat waktu!

f. Kalimat Nasihat

Contoh

- 1) Pentingnya menghargai waktu, karena waktu yang terbuang tidak bisa Kembali.
- 2) Jangan takut untuk belajar dari kesalahan.
- 3) Tetap sabar dan terus berusaha.

g. Kalimat Peringatan

Contoh

- 1) Jangan buang sampah sembarangan!
- 2) Hati-hati, jalan licin!
- 3) Dilarang merokok di sini!

h. Kalimat Ancaman

Contoh

- 1) Jika kamu tidak berhenti, saya akan melaporkan mu ke polisi!
- 2) Aku akan memukulmu jika kamu tidak patuh!
- 3) Hati-hati aku bisa membacanya semua!

i. Kalimat Tantangan

Contoh

- 1) Apakah kamu siap menghadapi ujian ini?

- 2) Coba buktikan kalau kamu bisa lebih cepat!
- 3) Bisakah kamu menyelesaikan tugas ini dalam waktu satu jam?

j. Kalimat Pengakuan

Contoh

- 1) Benar saja, dia sangat pandai dalam menyelesaikan tugas itu
- 2) Saya telah menyelesaikan tugas ini!
- 3) Dia mengaku telah mencuri uang itu.

k. Kalimat Keheranan

Contoh

- 1) Serius, dia bisa melakukan itu?
- 2) Kok bisa ya, saya tidak tahu!
- 3) Apa, santi memang lomba itu?

l. Kalimat Pengandaian

Contoh

- 1) Jika cuacanya bisa cerah, kita bisa piknik.
- 2) Andaikan aku menang, pasti ibuku sangat senang!
- 3) Andai saja aku tahu lebih awal!

m. Kalimat Ucapan Selesai

Contoh

- 1) Selamat sudah lulus ujian!
- 2) Selamat atas keberhasilanmu!

3) Selamat atas kemenangan timmu

n. Kalimat Pujian

Contoh

1) Rumahnya bagus sekali!

2) Suaranya indah sekali!

3) Penampilannya benar-benar menakjubkan!

o. Kalimat Menyangkal

Contoh

1) Saya tidak melakukan itu!

2) Saya rasa dia keliru!

3) Itu tidak benar!

p. Kalimat Keragu-Raguan

Contoh

1) Mungkin kita harus berpikir ulang!

2) Bisa jadi, tapi saya sepenuhnya belum yakin!

3) Apakah ini keputusan yang tepat?

b. Kalimat Perintah

Kalimat perintah menurut Ramlan dalam (Ruruk et al., 2022) adalah “Mengharapkan tanggapan yang berupa Tindakan dari orang lain yang diajak berbicara.” Menurut Keraf dalam (Ruruk et al., 2022) “Kalimat perintah adalah menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki.”

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang memberikan arahan agar seseorang melakukan sesuatu. Utamanya adalah untuk meminta atau memerintahkan orang lain untuk melakukan Tindakan tertentu.

Contoh:

1. Kamu / buka / buku itu.

S P O

2. Kakak / bersihkan/ ruangan / sekarang.

S P O K

3. Buka / pintu itu.

P S

c. Kalimat Tanya

Kalimat tanya menurut Ramlan dalam (Ruruk et al., 2022) adalah “Kalimat yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu.” Sedangkan menurut Tarigan dalam (Ruruk et al., 2022) “Kalimat pertanyaan adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa jawaban.”

Contoh

1. Siapa / datang / ke pesta / kemarin malam?

S P O K

2. Apa / yang terjadi?

S P

3. Kamu / makan / apa?

S P O

d. Kalimat Seru

Menurut Chear dalam (Ruruk et al., 2022) bahwa kalimat seru adalah “kalimat yang mengungkapkan perasaan yang kuat dan mendadak.” Kalimat seru di tandai dengan kata seru, seperti alangkah, aduh, aduhai, oh, wah, dan wahai. Dalam bahasa Indonesia di akhiri dengan tanda seru (!).

Contoh

1. Masakan ini / enak!

S P

2. Anak-anak / bermain / bola / dengan ceria!

S P O k

3. Kamu / sangat pandai / bermain gitar!

S P O

e. Kalimat Empatik

Menurut Chear dalam (Ruruk et al., 2022) “Kalimat empatik adalah kalimat yang memberikan penegasan khusus kepada subjek.” Sedangkan kalimat empatik menurut Moelino dkk adalah “Kalimat yang memberikan penegasan khusus kepada subjek. Ciri-ciri kalimat empatik menurut Ruruk dkk adalah (1) menambah pertikel -lah pada subjek, dan (2) menambah kata sambungan yang di belakang subjek (Ruruk et al., 2022).

Contoh

- 1) Kamulah / yang harus lebih sabar menghadapi masalah ini.

S P

2) Sayalah / yang akan membantu / kamu.

S P O

3) Sayalah / yang merasa prihatin / dengan kondisimu saat ini.

S P K

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini relevan ini dengan penelitian Yakub Tangdibiri (2017) dengan judul Struktur Kalimat Berita Dalam Novel Layar Terkembang Karya Sutan Takdir Alisjahbana. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kalimat berita yang digunakan dalam novel Layar Terkembang Karya Sutan Takdir Alisjahbana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adapun struktur kalimat berita yang ditemukan dalam novel Layar Terkembang Karya Sutan Takdir Alisjabana adalah sebagai berikut: 1. Struktur S+P, 2. Struktur S+P+O, 3. Struktur S+P+K+K, dan 4. Struktur S+P+K.
2. Dalam skripsi Juni Datu Arung (2004) dengan judul Struktur Kalimat Berita Bahasa Indonesia Dalam Surat Kabar Pedoman Rakyat. Penelitian tersebut bertujuan (1) untuk mendeskripsikan kalimat berita bahasa Indonesia dalam surat kabar harian Pedoman Rakyat. (2) Untuk mendeskripsikan kategori kata yang dapat mengisi setiap fungsi kalimat berita yang digunakan dalam surat kabar harian Pedoman Rakyat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adapun struktur kalimat berita yang ditemukan dalam surat kabar harian Pedoman Rakyat adalah pola S+P, pola S+P+O, pola S+P+K, pola S+P+O+K, pola K+S+P, dan pola K+P+S.